

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian**

##### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Pada penelitian ini, data yang digunakan peneliti adalah data primer yang mana peneliti melakukan penyebaran kuesioner/angket kepada responden. Objek dari penelitian ini adalah Wajib Pajak yang telah terdaftar dan membayar pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Wonosari yang beralamat di Jalan K.H. Agus Salim Nomor 170 B, Kepek, Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, yang mana anggota sampel yang dipilih berdasarkan kemudahan memperoleh data yang dibutuhkan atau unit sampel yang ditarik mudah untuk diukurnya dan bersifat kooperatif (Hamid, 2010). Teknik pengambilan sampel ini dipilih dengan pertimbangan lokasi yang mudah dijangkau sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan sampel yang dibutuhkan untuk kepentingan pada penelitian ini. Proses pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner di KPP Pratama Wonosari tersebut dilakukan pada bulan November 2016. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden (Wajib Pajak) yang datang ke KPP Pratama Wonosari untuk membayar pajaknya.

## 2. Data Responden

Data pada penelitian adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden yang telah mengisi kuesioner. Pengisian kuesioner tersebut dilakukan saat peneliti melakukan penyebaran kuesioner pada Wajib Pajak yang sedang membayar pajak di KPP Pratama Wonosari. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, diperoleh data yang ditunjukkan pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Sampel dan Tingkat Pengembalian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Total Penyebaran Kuesioner	100	100%
Total Kuesioner Kembali	99	99%
Kuesioner Tidak Kembali	1	1%
Kuesioner Yang Tidak Diisi Lengkap	5	5%
Kuesioner Yang Dapat Diolah	94	94%

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2016

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 100 kuesioner yang disebar oleh peneliti kepada responden, terdapat 99 kuesioner yang kembali dengan persentase 99%, berarti ada 1 kuesioner yang tidak kembali kepada peneliti. Dari 99 kuesioner yang kembali, terdapat 5 kuesioner yang tidak diisi lengkap/cacat oleh responden, sehingga jumlah kuesioner yang dapat diolah oleh peneliti berjumlah 94 kuesioner.

Data responden yang dapat diolah juga terdapat karakteristik responden yang telah diolah oleh peneliti, karakteristik tersebut meliputi

jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan terakhir. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

- a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	65	69%
Perempuan	29	31%
Total	94	100%

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2016

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak atau mendominasi dibandingkan responden yang berjenis kelamin perempuan, dapat dilihat bahwa responden laki-laki berjumlah 65 orang dengan presentase 69% dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 29 dengan persentase 31%. Hal tersebut menggambarkan bahwa Wajib Pajak yang melakukan pembayaran pajak sebagian besar adalah laki-laki dibandingkan perempuan.

- b. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
15-20 tahun	4	4%
21-25 tahun	13	14%
26-30 tahun	12	13%
>30 tahun	65	69%
Total	94	100%

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2016

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kategori usia antar responden satu dengan yang lainnya. Responden yang berusia 15-20 tahun terdapat 4 orang dengan persentase 4%, responden yang berusia 21-25 tahun terdapat 13 orang dengan persentase 14%, responden yang berusia 26-30 tahun terdapat 12 orang dengan persentase 13%, responden yang berusia lebih dari 30 tahun terdapat 65 orang dengan persentase 69%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Wajib Pajak yang membayar pajak didominasi oleh Wajib Pajak yang berusia lebih dari 30 tahun.

- c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Pelajar/Mahasiswa	2	2%
TNI	1	1%
PNS	35	37%
Pegawai Swasta	28	30%
Wiraswasta	13	14%
Lain-lain	15	16%
Total	94	100%

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2016

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam pekerjaan responden yang membayar pajak. Responden dengan pekerjaan pelajar/mahasiswa terdapat 2 orang dengan persentase 2 %, responden dengan pekerjaan TNI terdapat 1 orang dengan persentase 1%, responden dengan pekerjaan PNS terdapat 35 orang dengan persentase 37%, responden dengan pekerjaan pegawai swasta terdapat 28 orang dengan persentase 30%, responden dengan pekerjaan wiraswasta terdapat 13 orang dengan persentase 14%, dan responden yang berpekerjaan selain kategori diatas terdapat 15 orang dengan persentase 16%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang sedang membayar pajak adalah responden dengan pekerjaan PNS.

- d. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
SLTP	1	1%
SMA	47	50%
D3	9	10%
S1	32	34%
S2	3	3%
Lain-lain	2	2%
Total	94	100%

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2016

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam latar belakang responden yang sedang membayar pajak. Responden dengan pendidikan terakhir SLTP terdapat 1 orang dengan persentase 1%, responden dengan pendidikan terakhir SMA terdapat 47 orang dengan persentase 50%, responden dengan pendidikan terakhir D3 terdapat 9 orang dengan persentase 10%, responden dengan pendidikan terakhir S1 terdapat 32 orang dengan persentase 34%, responden dengan pendidikan S2 terdapat 3 orang dengan persentase 3%, dan responden yang berpendidikan terakhir selain kategori diatas terdapat 2 orang dengan persentase 2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang sedang membayar pajak didominasi atau sebagian besar berpendidikan terakhir SMA dengan

persentase 50% dan yang berpendidikan terakhir S1 dengan persentase 34%.

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1) Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Kisaran Aktual			Kisaran Teoritis			Std. Deviation
		Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	
Kepatuhan	94	13	25	20,65	5	25	15	2,340
Keadilan	94	8	20	15,13	4	20	12	2,415
Diskriminasi	94	5	18	10,79	4	20	12	3,152
Pelayanan	94	8	20	15,97	4	20	12	2,609
Penggelapan	94	8	38	23,71	8	40	24	7,105

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2016

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel kepatuhan memiliki 5 item pertanyaan dengan nilai mean aktual sebesar 20,65, nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 25, yang mana nilai mean tersebut mendekati nilai maksimum, yang berarti variabel kepatuhan tergolong tinggi. Variabel keadilan memiliki 4 item pertanyaan dengan nilai mean aktual sebesar 15,13, nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 20, yang mana nilai mean tersebut mendekati nilai maksimum, yang berarti variabel keadilan tergolong tinggi. Variabel diskriminasi memiliki 4 item pertanyaan dengan nilai mean aktual sebesar 10,79, nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 18, yang mana nilai mean tersebut mendekati

nilai minimum, yang berarti variabel diskriminasi tergolong rendah. Variabel pelayanan memiliki 4 item pertanyaan dengan nilai mean aktual sebesar 15,97, nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 20, yang mana nilai mean tersebut mendekati nilai maksimum, yang berarti variabel pelayanan tergolong tinggi. Variabel pengeluaran memiliki 8 item pertanyaan dengan nilai mean aktual sebesar 23,71, nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 38, yang mana nilai mean tersebut mendekati nilai maksimum, yang berarti variabel pengeluaran tergolong tinggi.

## **2) Uji Kualitas Data**

### **a) Uji Validitas**

Dalam uji validitas setiap instrumen pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dikatakan valid apabila nilai masing-masing variabel memiliki korelasi ( $r$ ) sebesar  $\geq 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian dapat dikatakan bahwa semua pertanyaan dikatakan valid, karena memiliki korelasi  $\geq 0,05$ . Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel-tabel berikut ini:



**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r table</b>	<b>Ket</b>
Penggelapan Pajak	PP1	0,783	0,2028	Valid
	PP2	0,843	0,2028	Valid
	PP3	0,874	0,2028	Valid
	PP4	0,850	0,2028	Valid
	PP5	0,876	0,2028	Valid
	PP6	0,630	0,2028	Valid
	PP7	0,318	0,2028	Valid
	PP8	0,700	0,2028	Valid
Kepatuhan	KEP1	0,658	0,2028	Valid
	KEP2	0,822	0,2028	Valid
	KEP3	0,804	0,2028	Valid
	KEP4	0,647	0,2028	Valid
	KEP5	0,622	0,2028	Valid
Keadilan	KEA1	0,824	0,2028	Valid
	KEA2	0,911	0,2028	Valid
	KEA3	0,882	0,2028	Valid
	KEA4	0,819	0,2028	Valid
Diskriminasi	DIS1	0,832	0,2028	Valid
	DIS2	0,796	0,2028	Valid
	DIS3	0,750	0,2028	Valid
	DIS4	0,605	0,2028	Valid
Kualitas Pelayanan	PEL1	0,798	0,2028	Valid
	PEL2	0,880	0,2028	Valid
	PEL3	0,901	0,2028	Valid
	PEL4	0,709	0,2028	Valid

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2016

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa terdapat 8 item pertanyaan variabel penggelapan pajak, 5 item pertanyaan variabel kepatuhan, 4 item pertanyaan variabel keadilan, 4 item pertanyaan variabel diskriminasi, dan 4 item pertanyaan variabel kualitas pelayanan yang dapat dikatakan valid. Karena seluruh instrumen pertanyaan pada kuesioner variabel penggelapan pajak memiliki korelasi ( $r$ ) dengan skor total masing-masing  $\geq 0,05$  dan  $r$  tabel sebesar 0,2028.

#### **b) Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dapat dilakukan setelah seluruh instrumen telah dilakukan uji validitas dan sudah teruji validitasnya. Dalam uji ini setiap instrumen akan dinilai seberapa tingkat konsistensinya dengan teknik pengukuran menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel moderat ketika nilai alpha antara 0,50 – 0,70, instrumen reliabel tinggi apabila nilai alpha antara 0,70 – 0,90, dan instrumen reliabel sempurna apabila nilai alpha  $> 0,90$ .

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b><i>N of Items</i></b>	<b>Keterangan</b>
Penggelapan Pajak	0,882	8	Reliabel
Kepatuhan	0,747	5	Reliabel
Keadilan	0,881	4	Reliabel
Diskriminasi	0,742	4	Reliabel
Kualitas Pelayanan	0,842	4	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2016

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa telah dilakukan uji reliabilitas pada setiap instrumen yang menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* variabel penggelapan pajak sebesar 0,882, variabel kepatuhan sebesar 0,747, variabel keadilan sebesar 0,881, variabel diskriminasi sebesar 0,742 dan variabel kualitas pelayanan sebesar 0,842.

### 3) Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji ini adalah pengujian pertama kali yang dilakukan dalam analisis statistik untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,25990117
Most Extreme Differences	Absolute	,051
	Positive	,051
	Negative	-,044
Kolmogorov-Smirnov Z		,499
Asymp. Sig. (2-tailed)		,965

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2016

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai asymp Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,965 > alpha 0,05, karena nilai sig lebih besar dari alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikolinieritas. Model regresi dapat dikatakan bebas multikolinieritas ketika nilai *tolerance* lebih dari 0,1, dan nilai *Variance Inflasi Factor (VIF)* kurang dari 10 yang dilihat dari hasil regresi berganda.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	9,137	6,000		1,523	,131		
	Kepatuhan	-,086	,265	-,028	-,326	,745	,807	1,240
	Keadilan	,315	,263	,107	1,197	,234	,768	1,303
	Diskriminasi	1,506	,179	,668	8,395	,000	,972	1,028
	Pelayanan	-,292	,242	-,107	-1,206	,231	,781	1,281

a. Dependent Variable: Penggelapan

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2016

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa VIF masing-masing variabel memiliki nilai kurang dari 10 dan nilai tolerance masing-masing variabel lebih dari 0,1. Variabel kepatuhan memiliki nilai VIF sebesar 1,240 dan nilai *tolerance* sebesar 0,807. Variabel keadilan memiliki nilai VIF sebesar 1,303 dan nilai *tolerance* sebesar 0,768. Variabel diskriminasi memiliki nilai VIF sebesar 1,028 dan nilai *tolerance* sebesar 0,972. Variabel kualitas pelayanan memiliki nilai VIF sebesar 1,281 dan nilai *tolerance* sebesar 0,781. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada data masing-masing variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Uji yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas ini adalah uji *gletser* yang dilihat dari nilai signifikansi diatas 0,05.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,438	3,489		1,845	,068
	Kepatuhan	-,108	,154	-,082	-,699	,486
	Keadilan	,039	,153	,031	,258	,797
	Diskriminasi	,006	,104	,006	,056	,955
	Pelayanan	-,039	,141	-,033	-,278	,781

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2016

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari alpha 0,05. Variabel kepatuhan memiliki nilai sig sebesar 0,486, variabel keadilan memiliki nilai sig sebesar 0,797, variabel diskriminasi memiliki nilai sig sebesar 0,955, dan variabel kualitas pelayanan memiliki nilai sig sebesar 0,781. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4) Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

##### a. Hasil Uji Nilai t

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh perubahan variabel independen. Hasil uji t terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Nilai t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,137	6,000		1,523	,131
	Kepatuhan	-,086	,265	-,028	-,326	,745
	Keadilan	,315	,263	,107	1,197	,234
	Diskriminasi	1,506	,179	,668	8,395	,000
	Pelayanan	-,292	,242	-,107	-1,206	,231

a. Dependent Variable: Penggelapan

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2016

Pada tabel 4.12 menunjukkan hasil uji nilai t yang menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Penggelapan pajak} = 9,137 - 0,086 \text{ KEP} + 0,315 \text{ KEA} + 1,506 \text{ DIS} - 0,292 \text{ KPN} + e$$

Persamaan linier regresi diatas dapat diartikan bahwa:

- a. Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama tentang pengaruh kepatuhan terhadap penggelapan pajak. Dari analisis data tersebut diperoleh variabel kepatuhan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,745 dan nilai koefisiensi sebesar -0,086. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel kepatuhan tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak, karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel kepatuhan  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **ditolak**.
- b. Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama tentang pengaruh keadilan terhadap penggelapan

- pajak. Dari analisis data tersebut diperoleh variabel keadilan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,234 dan nilai koefisiensi sebesar 0,315. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel keadilan tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penggelapan pajak, karena memiliki arah positif dan tingkat signifikansi yang dimiliki variabel kepatuhan  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **ditolak**.
- c. Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama tentang pengaruh diskriminasi terhadap penggelapan pajak. Dari analisis data tersebut diperoleh variabel diskriminasi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar 1,506. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel diskriminasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggelapan pajak, karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel kepatuhan  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **diterima**.
- d. Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama tentang pengaruh kualitas pelayanan terhadap penggelapan pajak. Dari analisis data tersebut diperoleh variabel kualitas pelayanan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,231 dan nilai koefisien sebesar -0,292. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap penggelapan



pajak, karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel kepatuhan > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat **ditolak**.

#### b. Hasil Uji F

Uji F (simultan) bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara simultan bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Nilai F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2122,255	4	530,564	18,352	,000 <sup>a</sup>
	Residual	2572,990	89	28,910		
	Total	4695,245	93			

a. Predictors: (Constant), Pelayanan, Diskriminasi, Kepatuhan, Keadilan

b. Dependent Variable: Penggelapan

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2016

Pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil nilai F sebesar 18,352 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Kepatuhan, Keadilan, Diskriminasi dan Kualitas Pelayanan) berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen tentang penggelapan pajak.

#### c. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen, dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*Adj R<sup>2</sup>*). Hasil *Adjusted R Square* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,672 <sup>a</sup>	,452	,427	5,377	2,028

a. Predictors: (Constant), Pelayanan, Diskriminasi, Kepatuhan, Keadilan

b. Dependent Variable: Penggelapan

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2016

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi *Adjusted R Square* sebesar 0,427. Hal tersebut berarti mengindikasikan bahwa kontribusi variabel kepatuhan, keadilan, diskriminasi dan kualitas pelayanan mempunyai hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar 0,427 atau 42,7%, sedangkan 57,3% lainnya ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

## 5) Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini menguji pengaruh kepatuhan, keadilan, diskriminasi dan kualitas pelayanan terhadap penggelapan pajak. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa variabel diskriminasi diterima, sedangkan variabel kepatuhan, keadilan dan kualitas pelayanan ditolak hipotesisnya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### a. Pengaruh Kepatuhan Terhadap Penggelapan Pajak

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah kepatuhan berpengaruh negatif terhadap penggelapan pajak. Hal tersebut berarti semakin tinggi tingkat kepatuhan Wajib Pajak maka tingkat Wajib Pajak untuk menggelapkan pajaknya semakin kecil atau rendah. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) pada penelitian ini ditolak, dengan keterangan bahwa variabel kepatuhan tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

Wajib Pajak yang dapat dianggap patuh adalah Wajib Pajak yang dapat mengisi SPT dengan benar, perhitungan dengan benar, membayar pajak tepat waktu dan tidak pernah menerima surat teguran, namun pada kenyataannya tak semua Wajib Pajak melakukan hal yang sama, tetapi hal tersebut tidak membuat Wajib Pajak ingin melakukan tindakan penggelapan pajak. Jadi, Wajib Pajak tetap beranggapan bahwa pajak merupakan sesuatu hal yang wajib dibayarkan, sehingga tingkat kepatuhan tidak membuat Wajib Pajak beranggapan bahwa perbuatan penggelapan pajak adalah hal yang etis untuk dilakukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita (2014) yang menyatakan bahwa kepatuhan tidak berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak. Tindakan penggelapan pajak dianggap perbuatan yang tidak etis dilakukan, maka dari itu tingkat kepatuhan pada Wajib Pajak tidak mempengaruhi tindakan penggelapan pajak.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Gunawan (2016) yang menyatakan bahwa tingkat kepatuhan Wajib Pajak dapat mempengaruhi dalam menggelapkan pajak. Berbeda dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa Kepatuhan tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

## **b. Pengaruh Keadilan Terhadap Penggelapan Pajak**

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah keadilan berpengaruh negatif terhadap penggelapan pajak. Hal tersebut berarti semakin tinggi tingkat keadilan yang dirasakan Wajib Pajak maka tingkat Wajib Pajak untuk menggelapkan pajaknya semakin kecil atau rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) pada penelitian ini ditolak, dengan keterangan bahwa variabel keadilan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penggelapan pajak.

Keadilan yang dirasakan oleh Wajib Pajak adalah ketika Wajib Pajak dapat merasakan manfaat dari pajak yang ia bayarkan, tingkat tarif pajak dan melalui asas pemungutan pajaknya, namun pada kenyataannya sering kali Wajib Pajak tidak dapat merasakan secara langsung dari keadilan tersebut, tetapi hal tersebut tidak membuat Wajib Pajak ingin melakukan penggelapan pajaknya. Jadi, Wajib Pajak merasa pajak merupakan sesuatu kewajiban yang harus dibayarkan, semakin tinggi atau rendah tingkat keadilan yang dirasakan oleh Wajib Pajak tidak akan mempengaruhi Wajib Pajak bahwa penggelapan pajak etis dilakukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardi dkk (2016) yang menyatakan bahwa keadilan tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Cahyani (2016) juga menyatakan bahwa keadilan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penggelapan pajak.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Kurniawan dan Toly (2014) menyatakan bahwa keadilan berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak. Berbeda dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa keadilan tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

**c. Pengaruh Diskriminasi Terhadap Penggelapan Pajak**

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah diskriminasi berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak. Hal tersebut berarti semakin tinggi tingkat diskriminasi yang dirasakan Wajib Pajak maka tingkat Wajib Pajak untuk menggelapkan pajaknya semakin besar atau tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) pada penelitian ini diterima, dengan keterangan bahwa variabel diskriminasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggelapan pajak.

Diskriminasi dalam perpajakan dapat terjadi pada agama, ras atau kebudayaan yang Wajib Pajak anut, selain itu pada pendapat politik dan kebijakan fiskal juga dapat dianggap suatu bentuk diskriminasi oleh Wajib Pajak. Jadi, apabila Wajib Pajak merasakan adanya diskriminasi atau tingkat diskriminasinya tinggi, maka akan meningkatkan pula tingkat penggelapan pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Penelitian Ardi *et al* (2016) menjelaskan bahwa diskriminasi berpengaruh terhadap tindakan penggelapan pajak. Mukharoroh (2014), Ningsih dan Purposari (2015) menjelaskan bahwa diskriminasi berpengaruh positif terhadap etika penggelapan pajak. Penelitian Cahyani (2016) menunjukkan bahwa

diskriminasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mengenai etika penggelapan pajak.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Marlina (2012) menyatakan bahwa diskriminasi tidak berpengaruh terhadap persepsi penggelapan pajak. Berbeda dengan penelitian ini yang menyatakan diskriminasi berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak.

#### **d. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Penggelapan Pajak**

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah kualitas pelayanan berpengaruh negatif terhadap penggelapan pajak. Hal tersebut berarti semakin baik atau tinggi tingkat kualitas pelayanan fiskus yang dirasakan Wajib Pajak maka tingkat Wajib Pajak untuk menggelapkan pajaknya semakin kecil atau rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) pada penelitian ini ditolak, dengan keterangan bahwa variabel kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

Kualitas pelayanan dapat dilihat dari bagaimana aparat dapat memberikan pelayanan yang cepat, tidak berbelit-belit, dapat memberikan penjelasan menyeluruh terhadap Wajib Pajak, dapat terampil dalam menghadapi keluhan Wajib Pajak dan dapat menyediakan Tempat Pelayanan Terpadu (TPT) yang dapat memudahkan proses pelayanan, namun pada pelaksanaannya tidak semua dapat melakukan hal tersebut, tetapi dengan adanya kejadian tersebut tidak membuat Wajib Pajak enggan membayar pajaknya dan melakukan penggelapan

pajak. Jadi, semakin tinggi atau rendahnya kualitas pelayanan fiskus tidak membuat Wajib Pajak merasa bahwa penggelapan pajak etis untuk dilakukan, Wajib Pajak tetap merasa bahwa pajak merupakan kewajiban yang harus dibayarkan atau dilakukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yetmi (2014) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Penggelapan pajak dianggap tindakan yang tidak etis untuk dilakukan, maka kualitas pelayanan yang dilakukan oleh aparat kepada Wajib Pajak tidak mempengaruhi tingkat tindakan penggelapan pajak.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sari (2015) menjelaskan bahwa pelayanan aparat berpengaruh negatif terhadap etika penggelapan pajak. Berbeda dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.